

HUBUNGAN KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN BAHASA RESEPTIF PADA ANAK AUTISME DI PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN PENDIDIKAN INKLUSI KOTA SURAKARTA

Syifaunnafi Lilwalidain^{*1}, Kiyat Sudrajad²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Korespondensi, e-mail: faunnafi@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks, yang meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa Wulandari et al (2018). Anak-anak dengan fungsi kognitif yang baik lebih cenderung berbicara dan berbahasa dengan baik. Orang dengan kognitif yang baik memiliki kemampuan berbahasa yang baik pula dan begitu sebaliknya (Aniswita & Neviyarni, 2020). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan kognitif dengan komunikasi verbal pada anak autis di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (PLDPI) Surakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional dan pengumpulan data secara cross-sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling dengan ukuran sampel 30 anak autis di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (PLDPI) Surakarta. Data yang terkumpul akan dianalisis secara univariat dan bivariat, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan spearman rank.

Hasil Skripsi: Hasil analisis data diperoleh kemampuan kognitif pada anak autis di PLDPI berada pada nilai dibawah rata-rata (83,3%). Data bahasa reseptif pada anak autis di PLDPI berada pada nilai dibawah rata-rata (73,3%). Hubungan antara kemampuan kognitif dengan bahasa reseptif dengan nilai $p = 0,000$ yang mana $p < 0,05$ bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Besar kekuatan korelasi menunjukkan nilai $r = 0,763$ yang artinya memiliki kekuatan korelasi kategori kuat.

Kesimpulan: Terdapat korelasi atau hubungan yang positif dan kuat antara kemampuan kognitif dengan bahasa reseptif pada anak autis di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (PLDPI) Surakarta.

Kata kunci: Kemampuan Kognitif, Bahasa Reseptif, *Autisme Spectrume Disorder*

Abstract

The Relationship between Cognitive Ability and Receptive Language in Children with Autism at the Surakarta Disability and Inclusive Education Service Center (PLDPI)

Background: Autism is a very complex disorder of neurobiological development, which includes disturbances in aspects of behavior, social interaction, communication and language Wulandari et al (2018). Children with good cognitive function tend to speak and speak well. People with good cognitive ability have good language skills and vice versa (Aniswita & Neviyarni, 2020).

Purpose: This study aims to determine the relationship between cognitive abilities and verbal communication in autistic children at UPT Center for Disability and Inclusive Education (PLDPI) Surakarta.

Methods: This research is a quantitative research with a correlational descriptive research design and cross-sectional data collection. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 30 autistic children at the Surakarta Disability and Inclusive

Education Service Center (PLDPI). The collected data will be analyzed univariately and bivariately. The data analysis technique in this study uses the Spearman rank.

Research Results: The results of the data analysis showed that the cognitive abilities of autistic children at PLDPI were below the average (83.3%). Receptive language data for autistic children at PLDPI is below the average (73.3%). The relationship between cognitive abilities and receptive language with a value of $p = 0.000$ where $p < 0.05$ indicates a significant relationship between the two variables. The strength of the correlation shows the value of $r = 0.763$, which means it has a strong category of correlation strength.

Conclusion: There is a positive and strong correlation or relationship between cognitive abilities and receptive language in children with autism at the Surakarta Disability and Inclusive Education Service Center (PLDPI).

Keywords: Cognitive Ability, Receptive Language, Autisme Spectrume Disorder

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan kehadiran dan komunikasi terhadap orang lain. Komunikasi merupakan salah satu syarat utama dalam interaksi sosial antar manusia (Anas & Sapri, 2021). Dalam Devito (1997) menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses bertukar informasi dengan komponen yang saling berkaitan. Menurut Sasmito (2017) dalam Anas & Sapri (2021) bahwa komunikasi dinilai berdasarkan aspek ekspresi, evaluasi, respon dan negosiasi dimana semua aspek tersebut merupakan gambaran dari kemampuan kognitif yang baik.

Kognitif adalah kemampuan untuk berpikir, mengingat, belajar dan menggunakan bahasa. Mengembangkan keterampilan ini penting bagi anak untuk memproses, mengevaluasi, menganalisis, mengingat, membandingkan dan memahami hubungan sebab akibat sebuah informasi. Kemampuan berpikir dan belajar dapat ditingkatkan dengan latihan atau stimulasi yang tepat. Anak-anak dengan fungsi kognitif yang baik lebih cenderung berbicara dan berbahasa dengan baik (Depkes, 2015). Berdasarkan pendapat beberapa ahli bahwa orang dengan kognitif yang baik memiliki kemampuan berbahasa yang baik pula dan begitu sebaliknya (Aniswita & Neviyarni, 2020).

Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami kata dan bahasa termasuk memperoleh informasi dan makna dari aktifitas sehari-hari, informasi visual dalam lingkungan, suara dan kata-kata, konsep seperti ukuran, bentuk, warna dan waktu, tata bahasa, dan informasi tertulis (Khosibah & Dimyati, 2021). Kemampuan bahasa reseptif memungkinkan anak dalam memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan. Fungsi bahasa adalah alat untuk menyatakan perasaan dan pikiran kepada orang lain Susanto (2016) dalam Khosibah & Dimyati (2021).

Seperti yang diungkapkan salah satu tokoh psikologi yaitu Jean Piaget (1896) bahwa perkembangan kognitif anak mempengaruhi bahasa yang ia gunakan. Semakin tinggi kemampuan kognitifnya maka semakin tinggi pula bahasa yang ia gunakan (Malik & Maemunah, 2020). Terdapat hubungan antara kognitif dengan bahasa. Pada awalnya pikiran dan bahasa berkembang secara terpisah dan tidak saling mempengaruhi. Pertama-tama pikiran berkembang tanpa bahasa dan bahasa awalnya juga berkembang tanpa pikiran, lalu di tahap selanjutnya keduanya bertemu, bekerjasama dan saling mempengaruhi (Sukrin, 2021). Sebagian dari para ahli berdasarkan hasil studi terhadap anak tunarungu dan tidak bisa berbahasa memiliki kemampuan kognitif yang hampir sama dengan anak normal seusianya, mereka mengemukakan bahwa perkembangan pada bahasa dan perkembangan kognitif adalah dua hal yang terjadi secara bersamaan dan independen (Aniswita & Neviyarni, 2020).

Menurut Yuwono (2012) dalam Wulandari et al (2018) mengemukakan bahwa autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks, yang meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori dan pada aspek motorik yang umumnya terjadi sebelum usia 3 tahun.

Prevalensi autisme di dunia semakin lama semakin meningkat. Hingga sebelum tahun 2000, prevalensi autisme 2-5 sampai dengan 15-20 per 1.000 kelahiran, 1-2 per 1.000 penduduk dunia. Data ASA (Autism Society of America) tahun 2000 yaitu 60 per 10.000 kelahiran, dengan jumlah 1 : 250 penduduk. Sementara, data CDC (Centers for Disease Control and Prevention, USA) tahun 2001 yaitu 1 di antara 150 penduduk dan di beberapa daerah di USA/ UK yaitu di antara 100 penduduk. Menurut Dokter Rudy, yang merujuk pada Incidence dan Prevalence ASD (Autism Spectrum Disorder), terdapat 2 kasus baru per 1000 penduduk per tahun serta 10 kasus per 1000 penduduk (BMJ, 1997). Jumlah penduduk Indonesia yaitu 237,5 juta dengan laju pertumbuhan penduduk 1,14% (BPS, 2010). Diperkirakan penyandang ASD di Indonesia yaitu sebanyak 2,4 juta orang dengan penambahan penyandang baru 500 orang per tahun (Kemenpppa, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara kemampuan kognitif dengan bahasa reseptif pada anak autisme. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta karena Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta adalah satu-satunya unit pelayanan yang memiliki fokus khusus terhadap anak dengan autisme di Surakarta dan juga berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan peneliti bahwa lokasi tersebut memiliki kesesuaian dengan variabel pada judul penelitian ini. Berdasarkan pada uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kemampuan Kognitif dengan Bahasa Reseptif pada Anak Autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta."

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Deskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Rachman, 2018).

Pada penelitian ini, jumlah populasi yang diambil adalah anak autisme di Pusat Layanan Disabilitas Pendidikan dan Inklusi Surakarta dengan jumlah populasi 40 anak. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 anak autisme. Hal ini didasari oleh pendapat Champion (1970) dalam Pasolong (2012) bahwa besar minimum suatu responden adalah 30 orang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan kriteria tertentu untuk menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Ika, 2021). Maka sebelum pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Cognitive Linguistic Evaluation* dan ROWPVT sebagai instrument penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Dinas Pendidikan Kota Surakarta yang terletak di Ngemplak RT 01/ 29 SKA, Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah ini merupakan Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Dinas Pendidikan Kota Surakarta saat ini memiliki terapis sebanyak 20 terapis, yang diantaranya 4 orang terapis wicara. Program layanan yang terdapat pada Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Surakarta antara lain Layanan Asesmen dan Layanan Intervensi Terpadu yang berupa layanan intervensi keterapihan (terapi perilaku, terapi okupasi, fisioterapi, terapi wicara), layanan intervensi medis, (kesehatan umum dan kesehatan khusus), layanan pendidikan transisi (kelas transisi, kelas adaptif, kelas bina diri) dengan lama intervensi selama 60 menit, adapun layanan pendukung pada Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Surakarta yaitu: layanan informasi kehumasan, layanan keluarga dan masyarakat, layanan

penelitian dan pengembangan, layanan pelatihan dan bimbingan teknis, layanan tes psikologi, dan layanan vokasi.

Gambaran kemampuan kognitif yang ada di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Surakarta, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada terapis, ditemukan bahwa sebagian besar anak autisme disana memiliki kemampuan memori pada bidang-bidang tertentu terutama bidang yang sering dijumpai dan diulang. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari terapis di PLDPI terkait gambaran bahasa reseptif anak autisme yaitu anak sudah memiliki kemampuan dalam melakukan perintah sederhana yang dimana perintah sederhana tersebut merupakan tingkatan awal dalam pemahaman sebelum tahap pemahaman selanjutnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Surakarta didapatkan hasil bahwa terdapat total 40 anak autisme dengan rentang usia 3-11 tahun. Pada penelitian ini kriteria sampel yang digunakan adalah anak autisme dengan usia 7- 11 tahun yang berjumlah 30 anak. Anak autisme dengan kriteria sampel diartikan dari level yang bermacam-macam. Anak-anak tersebut rata-rata memiliki kemampuan kognitif dan bahasa reseptif dibawah rata-rata anak normal seusianya.

1. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna (Maulid, 2021). Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik responden yang terdapat dalam penelitian. Distribusi responden pada penelitian ini dibagi berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan usia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut:

1) Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki-Laki	27	90%
Perempuan	3	10%
Total	30	100%

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

2) Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen (%)
7	5	16,7%
8	10	33,3%
9	8	26,7%
10	2	6,7%
11	5	16,7%
Total	30	100%

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

3) Kemampuan kognitif pada anak autisme

Table 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif

Kognitif	Frekuensi	Persentase (%)
Diatas rata-rata	1	3,3%
Rata-Rata	4	13,3%
Dibawah Rata-Rata	25	83,3%
Total	30	100%

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

4) Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak autisme

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak Autisme

Bahasa Reseptif	Frekuensi	Persentase (%)
Diatas rata-rata	1	3,3%
Rata-Rata	7	23,3%
Dibawah Rata-Rata	22	73,3%
Total	30	100%

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yaitu kemampuan kognitif dengan bahasa reseptif pada anak autisme. Data yang digunakan dalam kedua variabel tersebut menggunakan data ordinal dan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, sehingga uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman rank*. (Setyawan, 2022)

Table 4.5. Hasil Uji Statistik Spearman rank

Variabel Bebas	Variabel Terikat	p	r
Kemampuan Kognitif	Bahasa Reseptif	0,000	0,763

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa nilai $p = 0,000$, dimana apabila nilai $p \leq 0.05$ maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Hubungan antar variabel dinyatakan dalam Koefisien Korelasi dengan parameter nilai 0,6 sampai < 0,8 yang berarti hubungan variabel kuat

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kemampuan kognitif dan bahasa reseptif anak autisme di Pusat Layanan Disabilitas Pendidikan dan Inklusi kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan 30 responden anak autisme yang terdiri dari usia 7-11 tahun. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu perkembangan kognitif dan variabel terikat yaitu bahasa reseptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas didapatkan hasil interpretasi mengenai hubungan antara kemampuan kognitif dengan bahasa reseptif pada anak autisme sebagai berikut:

a. Gambaran kemampuan kognitif anak autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta dengan kemampuan kognitif dalam kategori diatas rata-rata terdapat 1 orang (3,3%), kemudian anak dengan kemampuan kognitif dalam kategori rata-rata terdapat 4 orang (13,3%) dan anak dengan kemampuan kognitif

dalam kategori dibawah rata-rata terdapat 25 orang (83,3%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak autis dibawah rata-rata anak normal, hal ini dengan pendapat Sunardi dan Sunaryo (2007) dalam (Yuliano et al., 2018) hambatan perkembangan kognitif yang dimiliki anak autisme berbeda dengan anak pada umumnya yang ditandai dengan acuh terhadap stimulus pendengaran dan mengalami kesulitan dalam memahami instruksi yang lebih kompleks.

- b. Gambaran kemampuan bahasa reseptif anak autis di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan bahasa reseptif dalam kategori diatas rata-rata terdapat 1 orang (3,3%), kemudian anak dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori rata-rata terdapat 7 orang (23,3%), dan anak dengan kemampuan bahasa reseptif dalam kategori dibawah rata-rata terdapat 22 orang (73,3%). Gambaran diatas menunjukkan bahwa bahasa reseptif pada anak autis di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta tergolong dibawah rata-rata dengan rentang skor 73 – 88, sehingga bahasa reseptif anak autis masih belum maksimal dibandingkan dengan anak normal seusianya. Anak autis mengalami kesulitan dalam pemahaman, hal ini sesuai dengan Mansur (2016) anak autis memiliki permasalahan dalam memahami, mengikuti instruksi dan mendengar peringatan.

- c. Gambaran Hubungan kemampuan kognitif dengan bahasa reseptif anak autis di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis data menggunakan uji statistik Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan kemampuan kognitif dengan bahasa reseptif anak autis di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta. Kemampuan kognitif dan bahasa juga memiliki korelasi yang signifikan, hal tersebut diperkuat oleh Talli (2020) bahwa kognitif memiliki korelasi yang signifikan terhadap bahasa, produksi kosa kata dan produksi sintaksis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa gambaran kemampuan kognitif pada anak autis di PLDPI dari 30 responden menunjukkan bahwa kemampuan kognitif responden dengan form *cognitivelinguistic evaluation* terdapat 1 anak dengan nilai diatas rata-rata (3,3%), 4 anak dengan nilai rata-rata (13,3%), dan 25 anak dengan nilai dibawah rata-rata (83,3%). Gambaran bahasa reseptif pada anak autis di PLDPI dari 30 responden menunjukkan kemampuan bahasa reseptif responden menggunakan ROWPVT terdapat 1 anak dengan nilai diatas rata-rata (3,3%), 7 anak dengan nilai rata-rata (23,3%), dan 22 anak dengan nilai dibawah rata-rata (73,3%). Terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan bahasa reseptif dengan nilai $p = 0.000$, dan koefisien korelasi dan nilai $r = 0,763$. Hasil diatas menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan korelasi hubungan yang positif antara kemampuan kognitif dengan bahasa reseptif pada anak autis di PLDPI Surakarta yang dimana semakin tinggi kemampuan kognitif maka semakin baik bahasa reseptif sebanyak 0,763 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- American Speech Hearing Association. (2022). Autism (Autism Spectrum Disorder). <https://www.asha.org/public/speech/disorders/autism/>
- Anas, N., & Sapri. (2021). Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *Eunoia* (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/997/775>
- Aniswita, & Neviyarni. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*.

- <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2380> APA. (2015). DSM iv. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Vol. 3, Issue April).
- Aprilia, T., Yuliati, N., & Saputri, S. W. D. (2021). Analisis Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Autis Usia 5-6 Tahun. *Journal Of Early Childhood Education And Research*, 2(2), 1–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jecer.v2i2.18867>
- Artaya, I. P. (2019). Metode Analisa Penelitian Kualitatif: Uji Rank Spearman. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16006.01606>
- Biran, M. I., & Nurhastuti. (2018). Pendidikan Anak Autisme. In goresan pena. goresan pena.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Fitri, E. (2018). Metode Mendongeng Untuk Meningkatkan Bahasa Reseptif Pada Anak Autisme.
- Garaika, & Darmanah. (2019). Metodologi Penelitian. CV. HIRA TECH.
- Hanifah, T. M. N., & Atika, A. R. (2020). Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Tebak Gambar. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3).
- Heri, M., & Ariana, P. A. (2018). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 3.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Ika, L. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>
- Irawan, D., & Kamaratih, D. (2022). Pengaruh Kebersyukuran Terhadap Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Gangguan Autisme. *Borneo Student Research*, 3(2).
- Irdamurni. (2018). Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. goresan pena.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfal*.
- Kemenpppa. (2018). Hari Peduli Autisme Sedunia: Kenali Gejalanya, Pahami Keadaannya. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1682/hari-peduliautisme-sedunia-kenali-gejalanya-pahami-keadaannya#>
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya. Perdana Publishing.
- Khosibah, S. A., & Dimiyati. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Kid Sense Child Development. (2013). Receptive Language (Understanding Words and Language). Occupational Therapy/ Speech Pathology.
- Korry, D. I. (2017). Pengaruh Status Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Coping Stress. Repository Unika Sogijapranata. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/14757>
- Malik, M. S., & Maemunah. (2020). Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/5754>
- Mansur. (2016). Hambatan Komunikasi Anak Autis. *Al-Munzir*, 9(1), 80–96.

- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (Vol. 59).
- Murti, B. (2015). Populasi, Sampel, Dan Pemilihan Subyek. Naskah Tutorial Pengembangan Bahan Pengajaran, 1–26. <http://fkm.malahayati.ac.id/wpcontent/uploads/2015/12/Populasi-Sampel-ProfBhisma-Murti.pdf>
- Pasolong, H. (2012). Metode Penelitian Administrasi Publik. Alfabeta.
- Pratiwi, M. R., Lisa Mardiana, & Yusriana, A. (2019). Komunikasi Non Verbal Anak Autis pada Masa Adaptasi Pra Sekolah. KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah, 9(1), 37–52. <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i1.1131>
- Priantoro, H. (2017). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Burnout Perawat Dalam Menangani Pasien BPJS. Jurnal Ilmiah Kesehatan. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.33>
- Rachman, T. (2018). Penelitian Deskriptif Korelasional. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Rizal, S. (2021). Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar. PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah.
- Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1937>
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak, 1,(2).
- Sekarsari, L. F., Wahidy, A., & Barkudin. (2019). Analisis Kemampuan Berbicara Anak Autis. Metalingua, 19.
- Setiawan, A. P. (2020). Mengenal Komponen Bahasa. <http://speechshare.id/?p=502>
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (Issue March). Tahta Media Group. https://www.researchgate.net/publication/362127493_BUKU_AJAR_STATISTIK_A_KESEHATAN_Analisis_Bivariat_pada_Hipotesis_Penelitian.
- Sharma, S. R., Gonda, X., & Tarazi, F. I. (2018). Autism Spectrum Disorder: Classification, Diagnosis and Therapy. Pharmacology and Therapeutics, 190, 91–104. <https://doi.org/10.1016/j.pharmthera.2018.05.007>
- Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2021). Assessment Pathology in SpeechLanguage Pathology, A Resource Manual Sixth Edition. Plural Publishing.
- Sukrin. (2021). Tahapan Kemampuan Pengembangan Kognitif Berbahasa Anak Usia Dini (4-5 Tahun). EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.637>
- Suryana, D. (2018). Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. prenadamedia group.
- Talli, I. (2020). Verbal Short-Term Memory as Language Predictor in Children with Autism Spectrum Disorder. Journal of Behavioral and Brain Science, 10(05), 200–219. <https://doi.org/10.4236/jbbs.2020.10513>
- Wulandari, E., Darmawijaya, I. P., & Permadi, A. W. (2018). Kombinasi Senam Otak Dan Aktivitas Fungsional Rekreasi (Afr) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Autis Di Yayasan Mentari Fajar Jimbaran Badung Bali. Jurnal Kesehatan Terpadu.

- Yanti, W. N., & Efrina, E. (2018). Snake And Ledder Game ; Solusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Autis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*.
- Yuliano, A., Efendi, D., & Jafri, Y. (2018). Efektivitas Pemberian Terapi Okupasi : Kognitif (Mengingat Gambar) Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Autisme Usia Sekolah Di Slb Autisma Permata Bunda Kota Bukittinggi Tahun 2017. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256.
- Zakiah, & Khairi, F. (2019). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *El Midad : Jurnal PGMI*. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.190>